

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan komponen penting dalam suatu negara. Wirausahaan adalah orang yang memiliki kemampuan dalam menangkap peluang dan berani mengambil risiko menjalankan sebuah usaha dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Suryana (2006:6) bahwa kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.

Berwirausaha adalah kegiatan untuk melakukan suatu usaha berdasarkan ide-ide kreatif dan inovatif dengan karakteristik kepribadiannya berani menghadapi tantangan, sikap mental, mempunyai kepercayaan diri, berorientasi ke masa depan serta keterampilan untuk memenuhi kebutuhan (Buchori, 2001:6).

Kewirausahaan adalah segala sesuatu tentang kesuksesan wirausaha yang berhubungan dengan usahanya tersebut. Secara garis besar, kewirausahaan meliputi 3 komponen utama dari kewirausaha (Subanar H, 2001:14) yaitu:

1. Kepribadian

Menurut W.B. Saunders, (1977: 126) menjelaskan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu. Kepribadian menandai bagaimana cara mengaplikasikan nilai kebaikan dalam berbentuk tindakan, atau tingkah laku. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai seseorang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter baik. Jadi istilah kepribadian erat kaitannya dengan karakter seseorang. Motivasi dan kemampuan

Kepribadian dipengaruhi oleh:

- i. Sikap dan tingkah laku

- ii. Latar belakang pendidikan
 - iii. Kondisi lingkungan
 - iv. Bakat seseorang.
2. Motivasi dan kemampuan

Menurut Luhglatno (2006: 3) bahwa motivasi seseorang menunjukkan arah tertentu kepadanya dalam mengambil langkah-langkah yang perlu untuk mengartikannya sampai pada tujuan. Dengan demikian motivasi kerja berartidorongan atau kehendak seseorang untuk melaksanakan tindakan atau kegiatan dalam lingkuptugas-tugasyang merupakan pekerjaan atau jabatan di lingkungan sebuah organisasi.

Kemampuan seorang individu untuk terus menjalankan usaha dalam menjalani berbagai macam tugas hingga berhasil yang bisa dikerjakan oleh seseorang. Keseluruhan kemampuan individual personil pada hakikatnya dibentuk oleh sifat-sifat dan kemampuan-kemampuan yang dikemukakan oleh Winardi (2007:319) bahwa salah satu akibat langsung dari sifat kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap organisator harus terus memupuk “inisiatif”.

Motivasi dan kemampuan dipengaruhi oleh:

- i. Tingkat pendidikan
 - ii. Tingkat kemampuan ekonomi
 - iii. Gaya hidup dan nilai-nilai yang dianut
 - iv. Tekanan dari pihak-pihak eksternal
 - v. Persepsi individu.
3. Fasilitas dan pertumbuhan

Menurut Daradjat (2012: 230) Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Azizah & Richval (2018: 3) bahwa pertumbuhan memiliki kata asal “tumbuh”. Dalam KBBI sendiri, tumbuh memiliki arti timbul (hidup) dan bertambah besar atau sempurna. Sehingga secara istilah, pertumbuhan memiliki pengertian perubahan secara kuantitatif pada fisik manusia karena beberapa faktor (faktor internal dan eksternal). Perubahan kuantitaif sendiri dapat di ukur atau dinyatakan dalam satuan sertadapat

diamati secara jelas. Misalnya berupa penambahan, pembesaran, perubahan ukuran dan bentuk, hal yang tidak ada menjadi ada, kecil menjadi besar, sedikit menjadi banyak, pendek menjadi tinggi, serta kurus menjadi gemuk.

Fasilitas dan pertumbuhan dipengaruhi oleh:

- i. Tingkat kemajuan kehidupan
- ii. Trend kebutuhan yang ada
- iii. Peluang dan keterbatasan sumber
- iv. Kepercayaan pihak eksternal
- v. Subsidi pemerintah.

Setiap orang yang berminat menjadi wirausaha tentu saja harus tahu bahwa untuk menjadi wirausaha tentu saja harus tahu untuk menjadi wirausaha yang sukses dibutuhkan kepribadian, motivasi, serta kemampuan dan fasilitas yang mendukung.

2.1.2 Pengertian Minat

Menurut Crow, Chaplin dalam kamus Psikologi (2002:216) Minat adalah suatu sikap yang berlangsung secara terus menerus yang mempolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya menjadi selektif terhadap objek yang diminati, serta perasaan yang menyatakan bahwa suatu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.

Ormrod (2008:102) menyatakan minat (interest) persepsi merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik.

Berdasarkan pendapat tersebut maka minat adalah suatu gairah seseorang atau kemauan untuk melakukan suatu tindakan ataupun sikap dalam segala hal yang diinginkannya.

2.1.3 Macam-Macam Minat

Menurut Crow Chaplin (2002:216) membagi minat sebagai berikut :

- a. Minat rekreasi, meliputi bermain dan berolahraga, bersantai, berpergian, mengoleksi benda, mendengarkan radio atau kaset, menonton televisi, bermain games, melamun dan mengembangkan hobi.

- b. Minat sosial, meliputi berpesta, minum-minuman keras bercakap-cakap, menolong orang lain, mempelajari politik dan peristiwa dunia, mengungkapkan kritik dan saran untuk pembaharuan.
- c. Minat pribadi, meliputi penampilan diri, berpakaian, berprestasi, kemandirian, dan uang.
- d. Minat pendidikan, meliputi pelajaran-pelajaran yang nantinya berguna dalam bidang pekerjaan yang di pilihnya melalui sekolah dan kursus, guru dan cara mengajarnya, pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan tertentu.
- e. Minat pada agama, meliputi pembahasan masalah agama, pelajaran agama disekolah, mengunjungi tempat ibadah, dan mengikuti berbagai upacara keagamaan.
- f. Minat pada pekerjaan, meliputi pekerjaan yang disukai.

Menurut Ormrod (2008: 102) minat dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Minat Situasional Minat situasional merupakan minat yang dipicu secara temporer oleh sesuatu di lingkungan sekitar.
- b. Minat Pribadi Minat pribadi merupakan minat yang bersifat jangka panjang dan relatif stabil pada suatu topik atau aktivitas.

Jadi minat setiap orang berbeda-beda satu sama lainnya dan tidak bisa disamakan, hal ini merupakan sebuah keunikan. Ada yang memiliki minat tinggi di bidang rekreasi akan tetapi tidak memiliki minat yang tinggi dalam bidang pekerjaan.

2.1.4 Minat Berwirausaha

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock, 1999:114).

Menurut Hurlock (1999:116) pengetahuan anak tentang bermacam-macam pekerjaan dan pandangan mereka terhadap pekerjaan-pekerjaan tersebut berdasarkan pengetahuan mereka, yang baik maupun yang kurang baik, sampai pada suatu kesimpulan bahwa pandangan anak-anak terhadap berbagai pekerjaan merupakan dasar bagi ada tidaknya minat anak terhadap pekerjaan-pekerjaan tersebut.

Berwirausaha adalah kegiatan untuk melakukan suatu usaha berdasarkan ide-ide kreatif dan inovatif dengan karakteristik kepribadiannya berani menghadapi tantangan, sikap mental, mempunyai kepercayaan diri, berorientasi ke masa depan serta keterampilan untuk memenuhi kebutuhan (Buchari, 2001:6).

Menurut Yanto (1996: 23-24) dalam jurnal Novitasyari, Setiawati dan Rahmawati (2017: 82-83) bahwa minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru.

Menurut Suryana (2006:22) minat berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Penelitian Subandono (2007:18) dalam jurnal Novitasyari, Setiawati dan Yulia Rahmawati (2017: 82-83) menjelaskan bahwa minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.

Dari pengertian di atas maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidup tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan.

Dalam minat berwirausaha ada beberapa aspek penting yang harus dipenuhi. Menurut Hurlock (2002:119) berpendapat bahwa aspek yang mempengaruhi minat adalah:

a. Aspek Perhatian

Yaitu adanya sesuatu yang menarik individu untuk berinovasi, berkreasi dan memperoleh peluang usaha. Apabila individu tertarik dengan sesuatu kegiatan

yaitu kegiatan wirausaha maka yang bersangkutan akan melakukan kegiatan tersebut.

b. Aspek Kemauan

Adanya dorongan untuk mencoba berusaha secara mandiri dan berani menghadapi resiko dan adanya keyakinan pada diri sendiri.

c. Aspek Kesenangan

Kegiatan yang dilakukan memperoleh penghargaan, dan prestasi. Apabila suatu kegiatan memperoleh penghargaan dan dukungan orang lain maka akan mendorong individu untuk melakukan kegiatan tersebut dengan senang hati, dalam hal ini adalah kegiatan kewirausahaan. Kesenangan merupakan aspek yang mempengaruhi minat saat hasil diperoleh.

d. Aspek Aktivitas

Merupakan kegiatan yang dilakukan ketika waktu luang untuk mencari tambahan pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan uraian aspek di atas maka aspek perhatian, aspek kemauan, aspek kesenangan, dan aspek aktivitas yang akan dijadikan dasar untuk pembuatan skala tentang minat berwirausaha. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan aspek minat berwirausaha, yaitu aspek perhatian, aspek kemauan, aspek kesenangan, dan aspek aktivitas.

2.1.5 Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

1. Faktor dorongan dari dalam (Internal)

Menurut Crow Chapliln (2002:218) bahwa faktor dorongan dari dalam (internal) adalah suatu kegiatan yang sifatnya berasal dari diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh keadaan diluar diri, sehingga menimbulkan dorongan untuk bertindak memenuhi keinginan. Misalnya: keinginan dalam berwirausaha, hal ini disebabkan orang tersebut berdasarkan pengalamannya bahwa wirausaha sendiri itu menyenangkan, akhirnya tindakanya adalah menentukan target pasar dan berusaha mendapatkan modal untuk berwirausaha.

Menurut Suryana (2006: 39) faktor internal merupakan faktor dari dalam individu itu sendiri, meliputi:

a. Kebutuhan berprestasi (*need for achievement*)

Kebutuhan berprestasi mendorong individu untuk menghasilkan yang terbaik. Tujuan yang ingin dicapai seorang wirausahawan dipengaruhi oleh kebutuhan akan prestasinya yang mendorong individu untuk menghasilkan yang terbaik.

b. *Internal locus of control*

Individu yang memiliki *internal locus of control* mempercayai bahwa kegagalan dan kesuksesan yang dialami ditentukan dari usaha yang dilakukan. Individu yakin akan kemampuan yang dimiliki dan berusaha keras mencapai tujuannya.

c. Kebutuhan akan kebebasan (*need for independence*)

Seorang wirausahawan diharuskan untuk melakukan sesuatu berdasarkan caranya sendiri, sehingga memiliki kebutuhan akan kebebasan yang tinggi. Kebutuhan akan kebebasan berarti kebutuhan individu untuk mengambil keputusan sendiri, menentukan tujuan sendiri serta melakukan tindakan untuk mencapai tujuan dengan caranya sendiri.

d. Nilai-nilai pribadi

Nilai-nilai pribadi sangat penting bagi para wirausahawan. Nilai-nilai pribadi akan menjadi dasar bagi individu pada saat mengambil keputusan dalam membuat perencanaan untuk mencapai kesuksesan.

e. Pengalaman

Pengalaman diartikan sebagai pengalaman kerja individu sebelum memutuskan kewirausahaan sebagai pilihan karir.

Menurut Kuncara (2008: 1) dalam penelitian Sofian (2017: 15-16) faktor internal, yaitu kecakapan pribadi yang menyangkut soal bagaimana kita mengelola diri sendiri. Kecakapan pribadi seseorang terdiri atas 2 unsur terpenting, yaitu:

- a. Kesadaran diri. Ini menyangkut kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan efeknya, mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, dan keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri atau percaya diri.

- b. Pengaturan diri. Ini menyangkut kemampuan mengelola emosi-emosi dan desakan-desakan yang merusak, memelihara norma kejujuran dan integritas, bertanggung jawab atas kinerja pribadi, keluwesan dalam menghadapi perubahan, dan mudah menerima atau terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru.

Menurut Slameto (2015: 54-72) bahwa faktor internal meliputi jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), psikologis (intelegensi, perhatian, kemauan, perilaku minat, bakat, motif, kesenangan, kematangan, kesiapan, kelelahan).

2. Faktor dorongan dari luar (External)

Menurut Crow Chaplin (2002:218) bahwa faktor dorongan dari luar (external) adalah suatu keinginan yang sifatnya apabila keinginannya tersebut dapat dicapai akan memperoleh atau mendapatkan persetujuan dan dapat diterima oleh lingkungan. Misalnya: berwirausaha sendiri selain menyenangkan juga agar dikatan oleh lingkungan sebagai orang yang mandiri.

Suryana (2006: 39) menyatakan bahwa faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya, meliputi:

a. Panutan (*Role model*)

Orang tua, saudara, guru atau wirausahawan lain dapat menjadi *role model* bagi individu. Individu membutuhkan dukungandan nasehat dalam setiap tahap dalam merintis usaha, *role mode* berperan sebagai mentor bagi individu. Individu juga akan meniru perilaku yang dimunculkan oleh *role model*.

b. Dukungan keluarga dan teman

Dukungan dari orang dekat akan mempermudah individu sekaligus menjadi sumber kekuatan ketika menghadapi permasalahan. Dukungan dari lingkungan terdekat akan membuat individu mampu bertahan menghadapi permasalahan yang terjadi.

c. Pendidikan

Pendidikan formal berperan penting dalam kewirausahaan karena memberi bekal pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola usaha terutama ketika menghadapi suatu permasalahan. Sekolah atau Universitas sebagai tempat

berlangsungnya pendidikan formal yang mendukung kewirausahaan akan mendorong individu untuk menjadi seorang wirausahawan.

Menurut Kuncara (2008: 1) dalam penelitian Sofian (2017: 15-16) bahwa faktor eksternal yaitu kecakapan sosial yang menyangkut soal bagaimana kita menangani suatu hubungan. Kecakapan sosial seseorang terdiri atas 2 unsur terpenting, yaitu:

- a. Empati. Ini menyangkut kemampuan untuk memahami orang lain, perspektif orang lain, dan berminat terhadap kepentingan orang lain. Juga kemampuan mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan. Mengatasi keragaman dalam membina pergaulan, mengembangkan orang lain, dan kemampuan membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan, juga tercakup didalamnya.
- b. Keterampilan sosial. Termasuk dalam hal ini adalah taktik-taktik untuk meyakinkan orang (persuasi), berkomunikasi secara jelas dan meyakinkan, membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok, memulai dan mengelola perubahan, bernegosiasi dan mengatasi silang pendapat, bekerja sama untuk tujuan bersama, dan menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan kepentingan bersama.

Menurut Slameto (2015: 54-72) bahwa faktor eksternal meliputi keluarga (Cara orang tua mendidik, relasi antar anggotakeluarga, suasana rumah, keadaan, ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, sarana pelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, kesempatan kerjadalam masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Wirasmita (1994:8) dikemukakan beberapa faktor yang mendorong timbulnya kemauan seseorang untuk berwirausaha:

1. Faktor ekonomi/keuangan, yaitu untuk mencari nafkah, untuk menjadi kaya, mencari pendapatan tambahan, dan sebagai jaminan stabilitas keuangan.

2. Faktor sosial, yaitu untuk memperoleh gengsi/status, untuk menjadi terkenal dan dihormati, menjadi contoh bagi warga desa, dan agar dapat bertemu dengan orang banyak.
3. Faktor pelayanan, yaitu untuk memberi pekerjaan pada masyarakat, untuk menatar masyarakat, membantu ekonomi masyarakat, demi masa depan anak-anak dan keluarga, untuk mendapatkan kesetiaan suami/istri, dan untuk membahagiakan orang tua.
4. Faktor kebutuhan diri, yaitu untuk menjadi sesuai keinginan (misal atasan), menghindari ketergantungan pada orang lain, agar lebih produktif, dan menggunakan kemampuan pribadi.

Menurut Timmons (2008:40) bahwa wirausahawan harus menjauhi arena persaingan yang sekiranya tidak menguntungkan dirinya, atau memanfaatkan potensi yang ada secara kreatif untuk menghasilkan kompetensi. Berusaha menciptakan pertambahan nilai perusahaan yang disertai aliran arus kas yang tidak terputus, sehingga menarik minat perusahaan modal untuk berinvestasi. Saat ini terjadi kecenderungan dimana wirausahawan yang telah sukses membawa pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang menjadi nilai tambah untuk menjadi investor terhadap perusahaan pemula yang berpotensi tinggi. Salah satu kriteria ventura potensial adalah mampu mengidentifikasi mitra dalam hal pendanaan dan anggota tim inti. Mereka mencari penyandang dana yang memiliki nilai tambah yakni dapat meningkatkan sumber daya manusia perusahaan secara keseluruhan. Dari kesemua hal berkenaan dengan proses kewirausahaan, puncaknya adalah ventura terkait dengan pilihan gaya hidup. Hidup harus dibuat bahagia, sehingga seseorang bisa hidup sesuai dengan keinginannya, sementara perusahaan terus berkembang.

Berdasarkan penjelasan para ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, penulis mengambil faktor eksternal untuk dijadikan variable terikat yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga

Definisi keluarga menurut Wiani, Ahman dan Machmud (2018:233) keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga

dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak karena lingkungan keluarga adalah lingkungan primer yang kuat pengaruhnya kepada individu.

Menurut Yusuf (2012:23) dalam Jurnal Yanti, Nuridja dan Dunia (2014:37) bahwa keluarga terdiri dari kepala keluarga (ayah), ibu dengan anak-anaknya. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama-tama dalam kehidupan manusia tempat ia belajardan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Dalam keluarga akan terjadi interaksi sosial dimana seorang anakpertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, saling membantu, disini anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain.

Menurut Siregar (2016:18) dalam lingkungan keluarga orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Anak harus diajarkan untuk memotivasi diri bekerja keras, diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirauha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Buchari (2001:9) menyatakan faktor yang berperan dalam mempengaruhi minat berwirausaha, yaitu menyangkut masalah hubungan dengan family dan hubungan sosial lainnya. Seperti orang tua, status sosial, dan pekerjaan. Faktor sosial yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah masalah tanggungjawab terhadap keluarga. Selain itu terhadap pekerjaan orang tua sering kali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, danmemiliki usaha sendiri cenderung anaknya menjadi pengusaha pula.

Soetjipto (2010:6) mengatakan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga, keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keluarga

merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak.

2. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2009: 115-118).

Sedangkan masyarakat menurut Soemardjan (dalam Soekanto, 2006: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Menurut Soetjipto (2010:6) lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang turut mempengaruhi perkembangan minat seseorang dalam berwirausaha. Misalnya, lingkungan yang mayoritas berwirausaha, maka kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat berwirausaha.

Nitisusastro (2012:29) mengatakan lingkungan masyarakat juga mempunyai peranan dalam mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, dengan hidup bermasyarakat seseorang dapat memanfaatkan peluang yang timbul karena kebutuhan di masyarakat.

3. Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Silfiasari dan Prasetyaningrum (2017:127) bahwa pendidikan adalah kebutuhan dasar setiap manusia. Dalam kegiatannya sehari-hari, manusia diwajibkan untuk mempunyai ilmu pengetahuan yang umumnya di dapatkan dari pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Menurut Kadarsih (2013:99) dalam jurnal Merdekawaty dan Ismawati (2016:426) bawa pendidikan kewirausahaan adalah pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk

manusia secara utuh, memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah atau di lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di kampus yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Soemanto (1993:21) dalam jurnal Melati, Minarsih, Fathoni (2016:4) mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran yang menghasilkan pengalaman yang memberikan kesejahteraan pribadi, baik lahir maupun bathiniah.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan mengenai pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Antonius Chandra dan Tri Cahyo (2010)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa	Minat berwirausaha	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Terdapat perbedaan antara faktor dorongan dari dalam faktor sosial dan faktor emosional terhadap minat mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan Tahun 2005 dan Angkatan Tahun 2006 untuk berwirausaha.
2	Jesika Amanda (2018)	Pengaruh pembelajaran kewirausahaan,ling	Pembelajaran kewirausahaan, lingkungan,	-	1. Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan

		kungan, pergaulan, dan latar belakang ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha S1 Universitas Negeri Yogyakarta	pergaulan, latar belakang ekonomi, dan minat berwirausaha		<p>signifikan terhadap minat berwirausaha.</p> <p>2. Lingkungan pergaulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.</p> <p>3. Latar belakang ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.</p> <p>4. Pembelajaran kewirausahaan, Lingkungan pergaulan, dan latar belakang ekonomi keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.</p>
3	Rika Rismayati (2017)	Pengaruh minat berwirausaha terhadap proses pengambilan keputusan siswa mengikuti ekstrakurikuler koperasi bina siswa	Minat berwirausaha	Proses pengambilan keputusan	Bahwa minat berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap proses pengambilan keputusan siswa mengikuti ekstrakurikuler koperasi.
4	I Made Yudi Darmawan dan I Gede	Pengaruh norma subjektif, <i>personal attitude</i> , <i>perceived</i>	Minat wirausaha	norma subjektif, <i>personal</i>	Hasil analisis ditemukan bahwa semua seperti norma subjektif, <i>personal</i>

	Ketut Warmika (2016)	<i>behavior control</i> , dan aspek psikologis terhadap minat wirausaha (<i>entrepreneurial intention</i>)		<i>attitude, perceived behavior control</i> , dan aspek psikologis	<i>attitude, perceived behavior control</i> , aspek psikologis, subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
5	Fatrika Fahmi, Hazmira Yozza, dan Izzati Rahmi HG (2009)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa dengan teknik sem	Minat berwirausaha	Faktor yang mempengaruhi	Dari hasil analisis terhadap faktor-faktor yang melatarbelakangi tinggi rendahnya minat berwirausaha, diperoleh kesimpulan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Andalas adalah motif berwirausaha. Sedangkan faktor kedua yang paling berperan adalah lingkungan sekitar termasuk lingkungan pendidikan.

2.3 Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekan dalam Sugiyono (2016:65) “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Minat berwirausaha tidak tumbuh dengan sendirinya, terdapat beberapa faktor lain yang dapat mendorong tumbuhnya minat berwirausaha terhadap seseorang. Sesuai dengan *theory of planned behavior* (TPB) adalah teori yang menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia juga pada keyakinan bahwa target tingkah laku manusia juga pada kontrol kesadaran individu. Perilaku tidak hanya bergantung pada intensi seseorang, melainkan juga pada faktor lain yang tidak ada di bawah kontrol dari individu, misalnya ketersediaan sumber dan kesempatan untuk menampilkan tingkah laku.

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan. Minat adalah motif yang menunjukkan arah perhatian individu kepada obyek yang menarik serta menyenangkan. Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik dikawasan tempat tinggalnya maupun dikawasan lain. Pendidikan kewirausahaan adalah pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan pancasila. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah atau di lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di kampus yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan

direalisasikan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

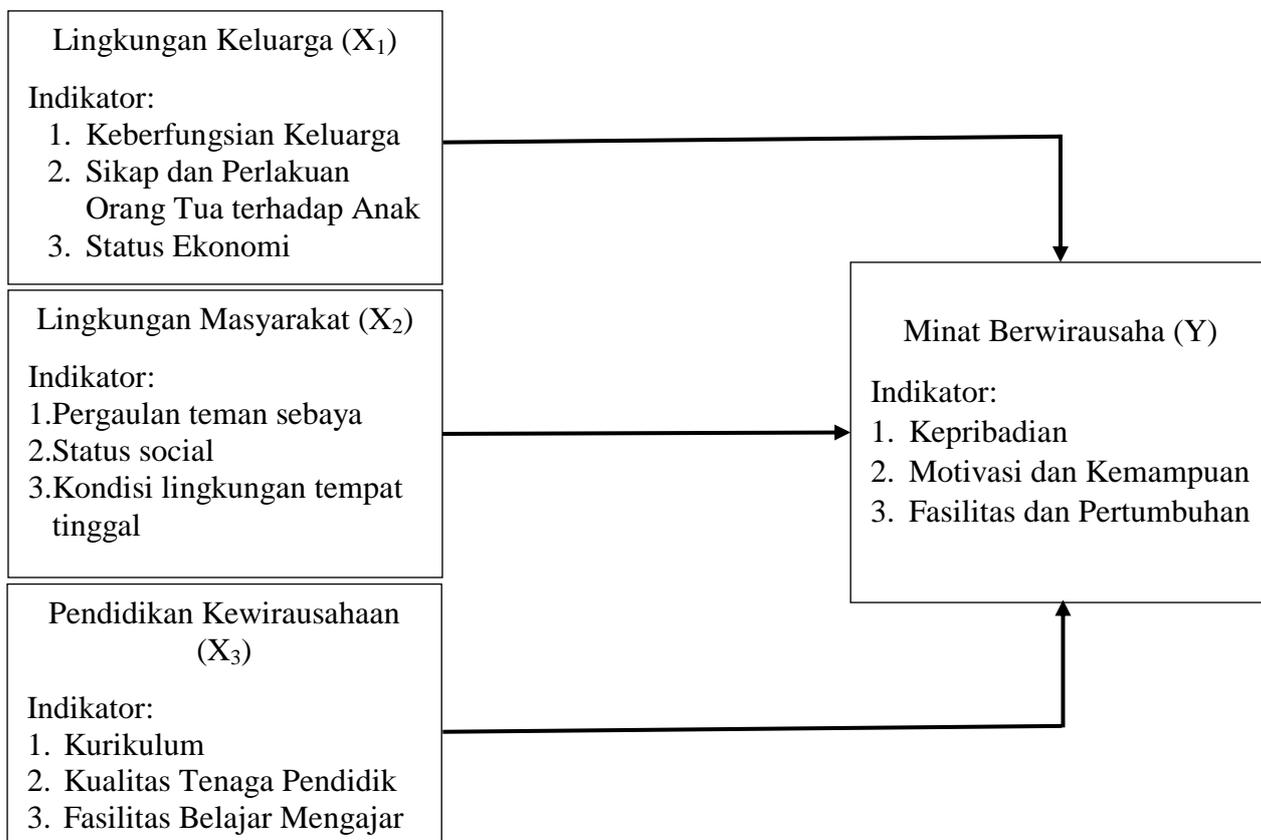
Hubungan diatas dapat dikatakan saling mempengaruhi seperti yang dinyatakan oleh Fahmi, et. al. (2009:12) bahwa tinggi rendahnya minat berwirausaha dipengaruhi langsung oleh motif berwirausaha. Tinggi rendahnya minat berwirausaha juga dipengaruhi secara tidak langsung oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar melalui motif berwirausaha. Dilihat dari pengaruh total motif berwirausaha memiliki pengaruh paling terhadap minat berwirausaha. Faktor eksternal yang terdiri dari empati, keterampilan sosial, panutan, dukungan keluarga teman dan pendidikan dapat mempengaruhi tingginya minat untuk berwirausaha.

Kewirausahaan adalah suatu proses dalam melakukan atau menciptakan sesuatu yang baru dengan cara kreatif dan penuh inovasi yang memberikan manfaat bagi orang lain dan bernilai tambah. suatu sikap mental seseorang yang memiliki kreativitas, aktif, bercrepta daya untuk membuat sesuatu yang unik dan baru. Faktor intenal, faktor eksternal dan faktor emosi dari ketiga faktor tersebut memiliki keterkaitan terhadap gairah berwirausaha seseorang.

Setiap orang memiliki potensinya masing-masing yang ada pada diri, tergantung pada kita memoles kemampuan tersebut untuk bisa dimanfaatkan dari kegiatan berwirausaha. Mahasiswa sebagai asset pembangunan bangsa tentunya di tuntut untuk tidak hanya menjadi lulusan mencari kerja akan tetapi merubah pola pikirnya untuk menjadi seorang lulusan yang membuat pekerjaan untuk orang lain ataupun menjadi seorang wirausaha. Dengan jumlahnya lulusan perguruan tinggi yang menjadi seorang wirausaha maka pengangguran akan berkurang.

Jadi minat berwirausaha itu di pengaruhi oleh lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan pertama anak, lingkungan masyarakat yang merupakan lingkungan tempat tinggal, dan juga pendidikan mengenai kewirausahaan akan mempengaruhi minat dan memotivasi seseorang dalam menentukan pilihannya sebagai wirausaha.

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini :



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2013:110) hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Dari pengertian tersebut maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. H_a: Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Siliwangi FKIP angkatan 2017.
2. H_a: Terdapat Pengaruh positif dan signifikan lingkungan masyarakat terhadapminat berwirausaha mahasiswa Universitas Siliwangi FKIP angkatan 2017.

3. H_a : Terdapat Pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadapminat berwirausaha mahasiswa Universitas Siliwangi FKIP angkatan 2017.
4. H_a : Terdapat Pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan pendidikan kewirausahaan terhadapminat berwirausaha secara bersama-sama.